



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan latar belakang yang mendasari peneliti untuk meneliti tentang manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer dengan memanfaatkan beberapa teknik akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan sehingga mencapai target laba yang diinginkan.

Dalam pendahuluan ini, akan dijelaskan mengenai latar belakang manajemen laba yang disebabkan oleh banyak faktor. Selain itu bab ini juga akan menguraikan mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, tujuan, serta manfaat penelitian bagi berbagai pihak.

A. Latar Belakang Masalah

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 10 (2012:1.3), Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan. Umumnya masyarakat menilai bahwa laba mencerminkan kondisi suatu perusahaan, dimana laba yang diperoleh suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat atau baik. Laba yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau investor.

© Hak cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sesuai yang dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No.1, informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen, khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang (*dysfunctional behavior*) yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian yang berhubungan dengan manajemen laba menjadi pusat perhatian dari berbagai kalangan baik praktisi, investor, dan pemegang saham yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer terjadi dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan karena pihak manajer ingin mengharapkan apa yang telah mereka lakukan. Manajemen laba menarik untuk diteliti karena dapat memberikan suatu gambaran tentang perilaku manajer dalam pelaporan kegiatan usahanya pada periode tertentu dengan adanya kemungkinan munculnya motivasi tertentu untuk *manage* data keuangan yang dilaporkan. Pihak manajemen tidak selalu dikaitkan dengan upaya memanipulasi data tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

Adanya asimetri informasi (*information asymmetry*) ini memungkinkan manajemen untuk melakukan modifikasi laba. Manajemen laba atau modifikasi laba adalah suatu tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen dan atau nilai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



pasar perusahaan. Menurut Scott (2015:445), manajemen laba dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan cara memanfaatkan kelemahan inheren dari kebijakan akuntansi namun tetap berada dalam koridor *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Kasus manajemen laba di Indonesia yang terjadi pada tahun 2002 adalah kasus perusahaan Kimia Farma yang diduga melakukan *mark up* laporan keuangan dengan mengelembungkan laba sebesar Rp 32,688 miliar (Kompas, 5 November 2002). Kasus Lippo Bank dengan menerbitkan tiga versi laporan keuangan sekaligus dan saling berbeda antara satu dan lainnya, yaitu laporan keuangan yang dipublikasi dalam media massa, kepada Bapepam, dan kepada manajer perusahaan (Bapepam, 2003). Menanggapi kasus yang terjadi tersebut, dilakukan beberapa upaya untuk dapat mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, seperti kualitas audit yang baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbeda-beda. Ardiati (2005:18) menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Ratmono (2010:21) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien.

Salah satu penyebab manajemen laba adalah *leverage*. Dengan adanya *leverage* hal itu dapat menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. *Leverage* diukur dengan cara perbandingan total hutang dengan total aset. Menurut Gitman dan Zutter (2015:561), *Financial leverage* merupakan penggunaan biaya pendanaan tetap untuk mengukur seberapa besar pengaruh perubahan laba sebelum bunga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



dan pajak (EBIT) terhadap laba per saham (EPS). Pendanaan ini bisa dilakukan dengan hutang atau dengan saham preferen. Perusahaan yang memiliki hutang besar, memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang lebih kecil. Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang. Menurut Beneish dan Press, hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi hutang.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel yang mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham (Azlina, 2010). Menurut Agustia (2013) Perusahaan besar cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang. Motivasi untuk mendapatkan dana tersebut akan mendorong pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, sehingga dengan pelaporan laba yang tinggi maka calon investor maupun kreditur akan tertarik untuk menanamkan dananya.

Menurut Siregar dan Utama (2005:59) KAP yang lebih besar diasumsikan audit yang dilaksanakan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil karena adanya kecenderungan untuk lebih berhati-hati dalam melaksanakan audit, termasuk menjalankan prosedur-prosedur audit yang baku. Berdasarkan fenomena yang terjadi di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atas penting penerapan mekanisme GCG (*good corporate governance*) dan pentingnya peranan kualitas auditor sangat mempengaruhi kesempatan melakukan manajemen laba sehingga memberikan motivasi untuk penulis (Siregar dan Utama) melakukan penelitian dari tata kelola perusahaan dan peranan auditor terhadap kecenderungan dilakukannya manajemen laba oleh manajer perusahaan. Siregar dan Utama (2005) yang meneliti semua perusahaan yang terdaftar di BEJ, kecuali perusahaan dalam industri keuangan, *real estate, property*, dan telekomunikasi. Sampel perusahaan dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan kepemilikan keluarga dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan sedangkan untuk kepemilikan institusional dan praktek *corporate governance* tidak terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Guna dan Herwaty (2010) dengan meneliti 40 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen, independensi auditor, serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perwanti (2012) yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah 96 perusahaan selama tahun 2008-2010 yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan kecakapan manajerial dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu kualitas auditor, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Dari ketiga penelitian terdahulu terlihat adanya perbedaan terhadap hasil penelitian dari variabel-variabel yang digunakan. Dari perbedaan tersebut di atas peneliti



ingin mencoba mengambil tiga variabel yang memiliki hasil berbeda disetiap penelitian tersebut yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Selain menggunakan variabel yang berbeda dari penelitian terdahulu, dalam penelitian ini menggunakan obyek perusahaan di sektor industri makanan dan minuman dikarenakan perusahaan pada sektor ini merupakan industri yang kompetitif dalam menghasilkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sampai sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel di atas terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan di Sektor Industri Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti menemukan identifikasi mengenai masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba ?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba ?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ?
4. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba ?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah dirumuskan selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu dan data yang dihadapi peneliti. Oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian peneliti adalah:



1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ?
3. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba ?

D. Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangatlah luas dan butuh waktu yang cukup panjang untuk meneliti beberapa variabel. Oleh karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian akan dibatasi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Penelitian mengambil sampel dari perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.
2. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba” (Penelitian dilakukan pada Perusahaan di Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013).

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang dapat diuraikan sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberi manfaat pada pihak-pihak tertentu berikut ini:

1. Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai leverage dan faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan melakukan tindakan pengawasan yang lebih ketat kepada para manajer dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat mempertahankan relevansi nilai akuntansi.

3. Investor

Diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada para investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang laba perusahaan yang diumumkan sebagai tolok ukur untuk pengambilan keputusan yang tepat, baik keputusan investasi, kredit, maupun yang lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.